

Abstrak

Yasyifa Fajaria Nursyamsi : *Pesan Dakwah dalam Film Cinta dalam Ukhuwah (Analisi Wacana Film Karya Keluarga Film Maker Muslim)*

Agama dianggap sebagai kebutuhan hidup setiap individu, maka manusia memerlukan penjelasan yang kongkrit untuk menerima pesan dakwah yang bersifat abstrak. Film merupakan media yang di gunakan satu komunitas bernama Film Maker Muslim (FMM) sebagai strategi dalam dakwah. Sebuah film di produksi dengan judul “Cinta dalam Ukhuwah” dengan gendre drama religi berhasil ditayangkan dari kota ke kota secara eksklusif dalam tujuan dakwah lewat *entertain*. Kemunculannya ditengan banyak film yang di produksi menjadi hal yang harus di teleti baik secara makna ataupun produksinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan pesan dakwah dari kejelasan wacana yang diangkat dari Film Cinta dalam Ukhuah. Film yang alur ceritanya tersusun secara struktural dari tema dan skema, akhirnya di kembangkan pada fokus penelitian mengenai kognisi sosial dan konteks sosial. Film sebagai referensi wacana keilmuan dakwah terutama dalam bidang Islam yang bisa mejadi referensi yang mendukung penyebaran nilai-nilai islam

Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana menurut Teun Van Dijk dengan konsep ‘kognisi sosial’ istilah yang disadur dari pendekatan psikologi sosial untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuk suatu teks.

Metode yang di gunakan adalah analisis Wacana dalam model Teun A. Van Dijk mengutamakan tiga hal atau dimensi yaitu teks sosial, kognisi sosial, dan konteks sosial, dan inti dari model ini adalah menggabungkan ketiga dimensi tadi menjadi sebuah kesatuan. Pendekatan kualitatif dirasa tepat karena hasil dokumen dipadupadankan dengan data hasil wawancara bersama penulis skenario dan komentar penonton dari youtube kemudian dijelaskan kesesuaian dengan teori.

Hasil penelitian di film Cinta dalam ukhuah ini didapatkan tiga kesimpulan utama: pertama secara teks film ini mengandung Pesan dakwah dengan topik toleransi, *ukhuwah* dan inklusivisme. Kedua, kognisi sosial pengalaman pribadi penulis mempengaruhi bagaimana teks skenario diproduksi. Ketiga, konteks sosial permasalahan masyarakat Islam diangkat sebagai ‘konflik dan anti klimaks’ dalam dialog pada teks skenario dan film di yang diproduksi. Cerita yang di sampaikan dalam film diangkat dari wacana melalui pendekatan psikososial, mengkonstruksi wacana tentang sikap kritis dan tabayun terhadap startegi yahudi ini sebagai pesan moral dan nilai-nilai ke-Islaman. Film disimpulkan dapat menjadi media dakwah yang efektif karena pesan dapat di sampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa merasa digurui.